

Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta



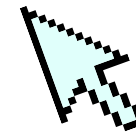
B

I

U



Sejarah Asal Usul Nama Jalan dan Kampung di Jakarta



Sejarah Asal Usul Nama Jalan dan Kampung di Jakarta

Penyusun: Indah Pirana

Penyunting: Titis Nur Widiawati

Untuk kebutuhan internal

Penerbit Yayasan Dayabunaya

Jl. Timbul IVB/1

Cipedak

Jagakarsa

Jakarta Selatan, 12630

Telp: 0819-0279-6842

Email: tetum@sekolahetetum.org

Diterbitkan 2023



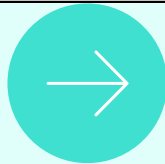
PLBJ
KELAS SATURNUS

Pengajar: Indah Pirana (Kak Ana)

Kompetensi Dasar

3.6. Mengenal asal-usul nama kampung dan jalan di Jakarta

4.6 Menjelaskan asal-usul nama kampung dan jalan di Jakarta



DAFTAR ISI

Pengantar.....	1
Jakarta Utara.....	5
Jakarta Selatan.....	6
Jakarta Timur.....	7
Jakarta Pusat.....	9
Jakarta Barat.....	10



Pengantar



Jakarta merupakan ibu kota negara Indonesia yang berdiri di atas sebuah teluk (teluk Jakarta).

Jakarta memiliki luas kurang lebih 661,5 km², terdiri dari 5 kota, 1 kabupaten, 44 kecamatan, dan 267 kelurahan.

Jakarta memiliki banyak nama jalan dan kampung yang memiliki asal mula yang berbeda.

Asal mula penamaan jalan dan kampung di Jakarta berkaitan dengan sejarah dan beberapa faktor, seperti:



Tumbuhan

Gambir
Karet
Menteng
Kebayoran lama
Kebayoran baru
Kebon jeruk
Cipedak



Nama pahlawan/tokoh

Senayan
Cawang
Daan mogot
T.B Simatupang
M.T Haryono
K.H Wahid Hasyim
Moh. Kahfi



Etnis

Kampung Bali
Kampung Makassar
Kampung Melayu
Kampung Ambon
Kampung Arab



Ciri khas benda

Jembatan besi
Tiang bendera
Pluit
Joglo



Peristiwa sejarah

Jatinegara



Keadaan alam

Tanah abang
Ceger
Ancol

Jakarta Utara

Ancol

Nama Ancol memiliki arti "tanah mendidih berpayau-payau". Hal tersebut terjadi ketika Laut Jawa mengalami pasang, air asin akan bercampur dengan air tawar yang berasal dari sungai sehingga menjadi payau dan menggenangi daratan yang ada di sekitarnya, sehingga menyebabkan air di daratan menjadi asin juga. Orang-orang Belanda kala itu menyebut daerah tersebut dengan istilah Zoutelande (tanah asin)



Tanjung priok

Tanjung diambil dari keadaan alam yaitu tanah yang menjorok ke lautan. Sementara Priok atau priuk adalah salah satu alat untuk penanak nasi yang terbuat dari tanah liat atau logam. Pada zaman Belanda di daerah tersebut banyak memproduksi dan menjual priuk. Oleh karena itu daerah tersebut dikenal dengan nama Tanjung Priok.

Jakarta Selatan

Kebayoran

Kebayoran berasal dari kata Kebayuran yang artinya tempat penimbunan Kayu Bayur. Kayu bayur yang sangat baik untuk di jadikan Kayu bangunan karena kekuatannya serta tahan terhadap rayap.

Senayan

Dulu kawasan Senayan adalah milik seorang yang bernama Wangsanayan yang berasal dari Bali. Tanah tersebut disebut Orang-orang dengan sebutan Wangsanayan yang berarti Tanah tempat tinggal atau Tanah milik Wangsanayan. Lambat laun akhirnya Orang menyingkat nama Wangsanayan menjadi Senayan.



Kampung Melayu, Ambon, Makassar

Menurut sejarah, munculnya perkampungan-perkampungan ini berawal dari masa pemerintahan Hindia Belanda. Ketika itu VOC membutuhkan pasukan tambahan untuk memperkuat angkatan perangnya.

Hingga VOC harus mencari pasukan tersebut dari berbagai daerah dan menempatkan pasukan dari berbagai daerah pada wilayah yang sesuai dengan entisnya (sukunya).

Itulah yang menjadi asal usul terbentuknya Kampung Melayu, Kampung Ambon dan Kampung Makassar. Hingga pada perjalanannya Kampung Melayu dihuni oleh suku yang berasal dari Semenanjung Malaka. Kampung Ambon ditempati oleh suku Ambon. Dan Kampung Makassar didiami oleh suku Makassar.



Cawang

Nama Cawang berasal dari nama Encik Awang. Encik Awang merupakan seorang Letnan dari suku Melayu yang pada zaman dahulu bekerja kepada pemerintahan Belanda. Penyebutan nama Letnan Encik Awang lambat laun berganti menjadi Cawang. Nama Cawang akhirnya dikenal untuk menyebutkan daerah tempat tinggal.

Jatinegara

Nama Jatinegara diambil dari dua kata bahasa Sunda yaitu jatina dan nagara. Dua kata tersebut memiliki arti perlawanan kesultanan Banten terhadap Kolonial Belanda kala itu.

Jakarta Pusat

Tanah abang

Tanah Abang diambil dari kondisi alam yang ada di Tanah Abang yang memiliki tanah merah. Dahulu masyarakat Tanah Abang mayoritas keturunan suku Jawa, hingga menyebut merah dengan istilah "abang".

Gambir

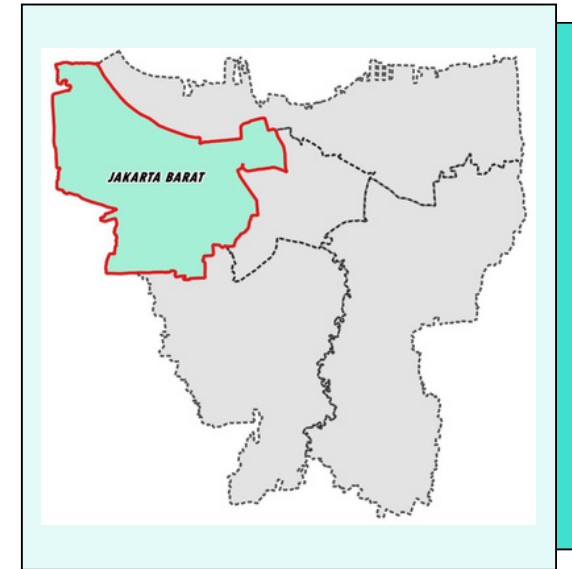
Gambir diambil dari nama pohon yang banyak tumbuh di daerah tersebut. Masyarakat tempo dulu memanfaatkan gambir sebagai bahan menyirih. Nama gambir sendiri sudah terkenal sejak pemerintahan Gubernur Jenderal Daendels tahun 1810 sebagai pusat pemerintahan.



Jakarta Barat

Glodok

Nama Glodok berasal dari kata grojok yang keluar dari air pancuran. Karena dulu di daerah tersebut terdapat pancuran yang terkenal. Bunyi air yang jatuh dari pancuran mengeluarkan bunyi grojok-grojok. Masyarakat daerah sekitar yang mayoritas dihuni oleh keturunan Tionghoa, bunyi air tersebut diucapkan dengan kata glodok. Hingga pada akhirnya daerah tersebut terkenal dengan nama Glodok.



Angke

Nama Angke tersebut berasal dari bahasa Hokkian, yaitu 'ang' yang berarti darah dan 'ke' yang berarti bangkai. Julukan Angke sendiri didapatkan daerah tersebut berkat peristiwa pemberontakan rakyat Tionghoa pada pemerintahan Belanda di tahun 1740. Jenazah dari korban peristiwa tersebut dihayutkan ke kali, dan menyebabkan air pada kali berwarna merah karena bercampur dengan darah. Semenjak peristiwa itu masyarakat sekitar memberikan nama pada kali tersebut kali Angke.

Daan Mogot

Nama Daan Mogot diambil dari nama seorang pahlawan nasional yang memiliki nama lengkap Elias Daniel Mogot yang lebih dikenal dengan Daan Mogot. Daan Mogot adalah salah satu pejuang kemerdekaan tanah air. Ia bergabung dengan PETA di Jakarta pada tahun 1942-1945.

Daan Mogot merupakan pejuang yang gagah berani. Ia gugur di usia yang cukup muda yaitu 17 tahun. Saat perang melawan tentara Jepang di daerah Lengkong, Tangerang.



Sekolah Dasar Tetum Bunaya
Yayasan Dayabunaya